

## ABSTRAK

Tesis ini membahas tema seputar tasawuf, modernitas, serta relevansi antara keduanya sebagai solusi atas problematika manusia modern. Tema tersebut penulis kaji dari perspektif salah seorang sufi Indonesia, Muhammad Zuhri. Melalui kerangka pemikirannya tentang tasawuf transformatif dan problematika manusia modern, penulis berusaha menganalisa tiga persoalan pokok: 1) bagaimana gagasan tasawuf transformatif dalam pemikiran tasawuf Muhammad Zuhri, 2) faktor apa saja yang menjadi problem bagi manusia modern, 3) bagaimana relevansi Tasawuf Transformatif sebagai solusi problematika manusia modern. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan filsafat (*philosophical approach*) dengan klasifikasi pada penelitian tokoh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber-sumber kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari berbagai data primer dan sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), dengan tahapan penelitian meliputi; identifikasi, klasifikasi, kategorisasi, baru setelah itu dilakukan interpretasi.

Zuhri adalah seorang sufi yang memiliki latar belakang budayawan dan seniman. Beliau tercatat sebagai satu dari 10 tokoh berpengaruh di Pati-Jawa Tengah. Dalam beberapa karyanya, akan dijumpai bagaimana harmonisasi antara seni dan spiritual tasawuf bersinergi dalam bentuk berbagai aktivitas sosial.

Setelah melakukan penelitian terhadap sejumlah tulisan Zuhri dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tasawuf transformatif yang digagas Muhammad Zuhri adalah Transformatif Muhammad Zuhri adalah bentuk tasawuf yang berpijak kepada semangat dan nilai-nilai ajaran fundamental tasawuf, ditampilkan dengan konteks zamannya, dan didialogkan secara dialektis sesuai dengan problematika umat dalam menghadapi dinamika kehidupan. Kehidupan modern yang semakin keras dan saling memangsa, telah memunculkan problem yang disebut dengan penyakit keterasingan (*alienasi*). Keterasingan yang beragam tersebut muncul menyertai akselerasi pembangunan, sebagai kosakata lain dari modernisasi dalam kehidupan masyarakat modern. Tentu saja keterasingan tersebut tidak hanya terjadi dalam dimensi individu (kesadaran diri) manusia saja (*alienasi kesadaran*), namun juga terjadi dalam hubungannya terhadap alam (*alienasi ekologis*) dan sesamanya (*alienasi sosial*).

Tasawuf transformatif Muhammad Zuhri menjadi relevan sebagai solusi atas problematika manusia modern, ketika terjadi *link and match* antara permasalahan manusia modern dengan model solusi yang diberikan. Titik relevansinya adalah ketika konsepsi tasawuf di dalam menekankan kesadaran transendensi (tauhid), yang berimplikasi bagaimana akhirnya manusia mampu membangun kesadaran dirinya terhadap alam semesta dan sesamanya. Ketiga kesadaran di atas kemudian dikontekstualisasikan dengan dimensi problematika manusia modern. Kontekstualisasi ajaran tasawuf ini membuat tasawuf transformatif tidak hanya aktual, namun juga “tepat guna” (relevan) dalam upaya “membebaskan” manusia modern dari belitan berbagai problematika yang dihadapi. Spirit tasawuf yang diusung terlihat begitu sarat dengan aksi sosial dan bersifat komunitarian.

**Keywords:** Tasawuf transformatif, modernitas, relevansi tasawuf transformatif, problematika manusia modern.